

Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia pada Media Daring

Rr. Pramesthi Ratnaningtyas¹, Yusuf Alawy Muhammad²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

Email: pramesthi@amikom.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the online media goal.com and bola.com construct news coverage for the Indonesian National Team Passing the Final Round of the 2023 Asian Cup Qualifications. Football itself is a prevalent sport in Indonesia. The journey of the Indonesian National Team's achievements in the Asian Cup is highly anticipated. The last appearance of the Indonesian national team at the Asian Cup was in 2007. The object of this research news was taken from the Goal and Bola media portals on the 11 - 13 October 2021 edition. This research uses a constructivist paradigm with a qualitative approach and uses the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerarld M Kosicki. The results of the research, goal.com and bola.com, have the same perspective in responding to the Indonesian National Team qualifying for the 2023 Asian Cup qualifying finals. The two media provided support for Indonesia's match against Chinese Taipei. The form of support provided by the two media can be seen from the large amount of news discussing exciting things about the Indonesian National Team, the selection of sources mainly from the National Team, and the number of news headlines that discuss many of the Indonesian National Team.

Keywords: Football, Framing, National Team

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media *online* goal.com dan bola.com mengkonstruksi pemberitaan Timnas Indonesia Lolos Putaran Final Kualifikasi Piala Asia 2023. Sepakbola sendiri merupakan olahraga sangat populer di Indonesia. Perjalanan prestasi Timnas Indonesia di Piala Asia sangat dinantikan. Penampilan terakhir Timnas Indonesia di Piala Asia adalah tahun 2007. Objek berita penelitian ini diambil dari portal media Goal dan Bola pada edisi 11 - 13 Oktober 2021. Menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerarld M Kosicki. Hasil penelitian, goal.com dan bola.com mempunyai cara pandang yang sama dalam menyikapi Timnas Indonesia lolos putaran final kualifikasi Piala Asia 2023. Kedua media tersebut memberikan dukungan pada pertandingan Indonesia melawan China Taipei. Bentuk dukungan yang diberikan kedua media tersebut terlihat dari banyaknya berita yang membahas hal menarik di Timnas Indonesia, pemilihan narasumber kebanyakan dari pihak Timnas, serta banyaknya judul berita yang lebih banyak membahas tentang Timnas Indonesia.

Kata kunci: Sepakbola, Framing, Timnas

PENDAHULUAN

Pemberitaan olahraga yang dilakukan oleh media berperan dalam penyampaian informasi secara tidak langsung tentang suatu peristiwa kepada khalayak umum. Olahraga dan media memiliki hubungan yang sangat erat. Olahraga tidak lepas dari media dan media juga membutuhkan olahraga. Setiap cabang olahraga memiliki kesempatan sama untuk dipublikasikan dalam media (Haryati et al., 2017). Salah satu olahraga yang tidak luput perhatian media massa adalah sepakbola. Popularitas olahraga sepakbola di dunia sudah tidak asing lagi terutama bagi bangsa Indonesia. Berkaitan dengan itu, Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia memiliki antusiasme sangat tinggi terhadap olahraga sepakbola. Masyarakat Indonesia yang menjadi penggemar olahraga sepakbola juga tidak mengenal batasan usia, baik itu anak-anak maupun lansia. Sementara itu, berdasarkan laman berita goal.com Indonesia, ketua Tim Ad-Hoc PSSI Dr Ir Agus Ambo Djiwa M P mengatakan bahwa Indonesia menjadi negara kedua di dunia yang mencintai sepakbola dengan angka 77 persen (Nugho, 2021). Begitu banyaknya penggemar sepakbola di Indonesia membuat animo masyarakat sangat tinggi dalam menonton setiap pertandingan sepakbola. Sebuah ajang kompetisi sepakbola menjadi hal yang ditunggu-tunggu bagi penggemar sepakbola, baik itu kompetisi sekelas antar kampung, kompetisi nasional, maupun internasional. Terlebih lagi saat Timnas Indonesia yang bertanding pada sebuah kompetisi atau pertandingan persahabatan. Antusiasme penggemar sepakbola Indonesia akan terasa sebelum pertandingan dimulai atau saat pertandingan sedang berlangsung.

Berdasarkan letak geografis Indonesia yang berada di Asia Tenggara yang juga merupakan bagian Asia, negara Indonesia tergabung di bawah federasi sepakbola Asia atau AFC. Pada setiap empat tahun sekali AFC mengadakan kompetisi antar negara Asia yang disebut dengan AFC Asian Cup atau Piala Asia. Terakhir kali Timnas Indonesia lolos dalam kompetisi ini adalah 14 tahun yang lalu pada gelaran Piala Asia 2007 (Arya, 2021). Pada saat itu Timnas Indonesia berhak lolos pada kompetisi ini dikarenakan Indonesia menjadi salah satu tuan rumah yang bergabung dengan Malaysia, Thailand dan Vietnam. Sejak saat itu, Timnas Indonesia belum mampu tampil kembali pada kompetisi tersebut. Hal itu dikarenakan gagal lolos pada kualifikasi Piala Asia 2011, Indonesia menjadi juru kunci grup yang tergabung bersama Australia, Kuwait dan Oman. Pada kualifikasi Piala Asia tahun 2015 Indonesia kembali gagal untuk meloloskan diri yang tergabung satu grup dengan Arab Saudi, Irak, dan China setelah hanya mampu meraih satu poin dari 6 pertandingan yang menjadikan Indonesia menjadi juru kunci. Tidak hanya itu saja, pada kualifikasi Piala Asia 2019 Timnas Indonesia harus absen dikarenakan sanksi yang diberikan dari AFC pada Indonesia.

Pada tahun 2021 harapan Timnas Indonesia untuk mengikuti pagelaran kompetisi Piala Asia 2023 yang digelar di China kembali ada. Hal ini didapatkan setelah keberhasilan Timnas Indonesia memenangkan laga kedua *play-off* babak ketiga kualifikasi Piala Asia 2023 melawan China Taipei dengan skor 3-0 di Stadion Chang Arena, Thailand, Senin (11/10/2021). Dari hasil kemenangan *leg* kedua ini membuat Timnas Indonesia lolos dengan *agregat* 5-1 yang pada pertemuan pertama sebelumnya Timnas Indonesia berhasil memenangkan pertandingan dengan skor 2-1. Melalui kemenangan ini, Timnas Indonesia bersaing dengan 23 tim lainnya dalam babak akhir kualifikasi untuk memperebutkan 11 tiket final kualifikasi yang berlangsung di Tiongkok 2023.

Media yang khusus menyediakan informasi seputar olahraga sepakbola adalah Goal dan bola.com. Selain itu, dalam survei yang dilakukan oleh laman internet analisis dunia digital Similiarweb (2022), tercatat pada bulan Januari 2021 sampai Maret 2021 media Goal menempati posisi ke-823 dan bola.com pada posisi ke-2,709 sebagai laman terbanyak di dunia yang dikunjungi. Selanjutnya, media Goal berada pada posisi ke-236 dan bola.com berada di posisi ke-61 di Indonesia sebagai laman terbanyak dikunjungi di

Indonesia. Selain itu, media Goal tercatat memiliki waktu baca rata-rata selama 2 menit dan bola.com selama 22 detik membuat kedua ini menjadi media yang diminati di Indonesia. Banyaknya pembaca pada laman berita Goal dan bola.com menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada media tersebut.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang pembingkaihan pemberitaan Timnas Indonesia lolos putaran final kualifikasi Piala Asia 2023 yang dilakukan oleh media Goal dan bola.com dengan menggunakan metode analisis *framing*. Framing secara garis besar merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang wartawan dalam memilah isu (Eriyanto, 2002). Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana media daring yang fokus pada pemberitaan sepakbola yakni goal.com dan bola.com mengkonstruksi pemberitaan Timnas Indonesia lolos putaran final kualifikasi Piala Asia 2023.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicky. Dalam konteks ini, Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicky pada bukunya yang berjudul *Framing Analysis: An Approach to News Discourse* memaparkan empat dimensi struktural teks berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural tersebut membangun suatu tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global yang berasumsi dalam fungsinya pada setiap berita memiliki frame sebagai pusat organisasi ide. Pada dasarnya secara menyeluruh *frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berada dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks sehingga *frame* berhubungan dengan makna. Dengan demikian, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Sobur, 2006).

TINJAUAN PUSTAKA

Konstruksi di Media Massa

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksivisme yang berpandangan bahwa realitas sosial diciptakan oleh konstruksi sosial, dan kebenaran realitas sosial bersifat relatif (nisbi). Konstruktivisme secara asli merupakan studi tentang bagaimana struktur kejiwaan manusia dibangun dari waktu ke waktu dan bagaimana jaringan saraf yang sebelumnya dilatih untuk melakukan tindakan simbolis tertentu menjadi kondisi untuk tindakan selanjutnya (Littlejohn, 2016). Pokok dalam teori konstruksi sosial media massa yaitu dengan aliran informasi yang cepat dan ruang lingkup yang luas dan akan terjadi begitu cepat dan tersebar dimana saja, sehingga membentuk pendapat massa, massa cenderung apriori dan opini massa akan lebih sinis (Bungin, 2008). Buku Bill Kovach dan Tom Rosentiel (2004) yang berjudul *Sembilan Elemen-Elemen Jurnalisme* menerangkan media massa merupakan sarana utama dan terluas, serta bagaimana suatu pesan dapat disampaikan secara langsung dan dalam waktu yang sama. Media berkemampuan dalam mewujudkan citra realitas seseorang, benda maupun peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Media berperan langsung dan aktif dalam memaknai realitas yang terbuka bagi publik. Berita adalah proses jurnalisme, dalam dunia jurnalistik, jurnalis melalui proses mencari, menulis, dan menyebarkan berita. Peristiwa itu menjadi berita bukan karena hanya apa yang terjadi, melainkan dibangun dalam informasi yang bernilai berita bagi wartawan.

Agenda Setting

Maxwell E McCombs dan Donald L Shaw (dalam Nuruddin, 2007) memaparkan bahwa media massa mampu untuk mengirimkan hal menarik dalam bentuk berita kepada masyarakat. Pada hakikatnya, media massa memiliki kemampuan membangun sesuatu yang lebih diprioritaskan bagi media, yang kemudian menjadi prioritas bagi masyarakat.

Agenda setting menentukan sejauh mana media massa mempengaruhi publik dengan kepentingan yang lebih disukai dari masalah tersebut. Media dikatakan mampu menggiring permasalahan sosial dan menciptakan agenda yang membaaur dan menjadi wacana masyarakat juga (Ritonga, 2018).

Stephen W Little John dan Karen A Foss (2012) mengemukakan bahwa agenda setting adalah teori yang menyatakan bahwa media membentuk gambaran dan topik penting dalam pikiran. Hal ini terjadi karena media perlu selektif dalam memberitakan berita. Sebagai penjaga gerbang informasi, saluran berita memutuskan apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang selalu diketahui publik adalah hasil dari *gatekeeping* media.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicky. Analisis *framing* menurut Muzakkir (2017) adalah pendekatan yang digunakan dalam melihat suatu fakta dan dikemas sedemikian rupa oleh media yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media mengembangkan suatu fakta diatas realitas yang ada. Dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang sama mungkin dibingkai secara berbeda tergantung pada media yang membingkainya.

Framing media didefinisikan sebagai struktur konseptual yang mengatur sudut pandang politik, kebijakan, dan wacana, serta memberikan kategori standar untuk menafsirkan realitas. Melalui analisis *framing* dapat diketahui bagaimana pesan diartikan, sehingga akan diinterpretasi secara efisien. *Framing* dalam komunikasi digunakan untuk mengetahui ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Selain itu, *framing* juga digunakan untuk mempelajari bagaimana wartawan atau media berpikir tentang menyusun, memilih, menulis, dan menerbitkan sebuah berita (Ronda, 2018). Model *framing* Zhongdang Pan dan Kosicky berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Selain itu, *frame* juga berhubungan dengan makna (Eriyanto, 2002). *Framing* adalah strategi atau cara yang digunakan untuk mengkonstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi digunakan dalam menandai informasi, menafsirkan sebuah peristiwa yang disambungkan dengan rutinitas dan konvensi dalam membentuk makna. Menurut Zhongdang Pan dan Kosicky dalam modelnya, *framing* terdapat dua hal yaitu sosiologis dan psikologis. *Framing* dalam konsep psikologis diartikan dengan struktur dan proses kognitif dikarenakan penekanan tentang bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Sementara itu, secara sosiologis, *framing* difungsikan untuk pembuatan suatu realitas menjadi teridentifikasi, dimengerti dan dipahami, karena di dalamnya sudah terdapat label tertentu (Handoko et al., 2019).

Sobur (2006) menjelaskan bahwa dalam pendekatan Zhongdang Pan dan Kosicky, perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur. Pertama, sintaksis yang merupakan bagaimana seorang wartawan menyusun berita. Dalam suatu berita, sintaksis dimaksudkan pada pengertian susunan dari bagian berita seperti *headline*, *lead*, episode, *background*, *closure* dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Struktur sintaksis yang sering dijumpai berbentuk piramida terbalik yang pada bagian atas lebih penting dari bagian bawahnya. Sementara itu, *headline* merupakan aspek sintaksis yang paling menonjol sehingga pembaca akan lebih mengingat *headline*. Pada *headline* juga mempengaruhi bagaimana kisah dapat dimengerti yang setelah itu digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana akan dijelaskan (Sobur, 2006). Kedua, skrip merupakan cara wartawan bagaimana dalam menyusun fakta. Bentuk dari struktur skrip merupakan pola 5 W + 1 H (*who, what, when, where, why, dan how*). Unsur kelengkapan skrip dapat menjadikan penanda *framing* yang penting. Ketiga, tematik menjadi cara wartawan dalam mengungkapkan sudut padangnya pada peristiwa ke dalam

proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Keempat, retorika menjadi pilihan gaya bahasa atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang hendak ditonjolkan oleh wartawan. Penggunaan retorika bagi wartawan adalah untuk membuat cerita, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Selain itu retorika juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran (Eriyanto, 2005).

Sedangkan objek penelitian berupa berita olahraga sepakbola di goal.com dan bola.com tentang lolosnya Timnas Indonesia pada putaran final Kualifikasi Piala Asia 2023. Analisis data dilakukan dengan tiga cara yakni, reduksi data hingga terpilih enam berita pada periode 11, 12, 13 Oktober 2021; hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami; serta kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita olahraga di goal.com yang dianalisis berjudul “Hajar Cina Taipei, Timnas Indonesia ke Putaran Final Kualifikasi Piala Asia 2023”, “Egy Maulana Vikri Anggap Gol Perdana di Timnas Indonesia Sebagai Bonus”, “Demi Timnas Indonesia Lolos ke Piala Asia 2023, Ketua Umum PSSI Siap Dukung Program Shin Tae-Yong”, “Timnas Indonesia Lolos! Siapa Calon Lawan Berikutnya di Kualifikasi Piala Asia 2023?”, “Rencana Cina Taipei Cetak Gol Cepat ke Gawang Timnas Indonesia Berantakan”, “Pemain Timnas Indonesia Sudah Paham Sepakbola Shin Tae-Yong”. Sedangkan berita Bola.com meliputi artikel berjudul “Timnas Indonesia Mantap! Skuad Garuda Bungkam Chinese Taipei untuk Lolos ke Putaran Ketiga Kualifikasi Piala Asia 2023”, “Cetak Gol Perdana di Timnas Indonesia, Begini Respons Egy Maulana Vikri”, “Rayakan Gol Ricky Kambuaya di Timnas Indonesia, Iwan Bule Heboh: Lari-larian dan Tertawa Lepas”, “Timnas Indonesia Dibubarkan Setelah Gulung Chinese Taipei dan Lolos ke Putaran Ketiga Kualifikasi Piala Asia 2023”, “Timnas Indonesia: 3 Tahun Berkarier di Eropa, Kemampuan Bahasa Inggris Egy Maulana Vikri Meningkatkan Drastis”, “Chinese Taipei Dibantai Timnas Indonesia, Sang Pelatih Curhat: Kami Pantas Kalah”.

Dalam mengkonstruksi pemberitaan, Goal sebagai media internasional yang hadir di Indonesia dengan nama Goal Indonesia mencoba memberitakan berita dengan profesional dalam suatu peristiwa. Sementara itu, media bola.com sebagai media asli dari Indonesia, tentu juga berusaha untuk bersikap profesional dalam memberitakan peristiwa. Media Goal dan bola.com sebagai media profesional dan dikenal oleh khalayak umum, tentu akan lebih berhati-hati dalam memberitakan berita dengan sikap yang netral. Berkaitan dengan itu, Goal dan Bola memilih narasumber dengan perbedaan latar belakang pada suatu peristiwa sebagai bentuk profesionalitas media. Penggunaan narasumber dalam berita menjadikan informasi dalam berita didapatkan dari sumber yang terpercaya.

Kecenderungan media Goal dalam mengkonstruksi pemberitaan Timnas Indonesia pada Piala Asia 2023 adalah menjadi pihak yang mendukung Timnas Indonesia. Contohnya, dalam artikel berita berjudul “Hajar Cina Taipei, Timnas Indonesia ke Putaran Final Kualifikasi Piala Asia 2023”, “Egy Maulana Vikri Anggap Gol Perdana di Timnas Indonesia Sebagai Bonus”, “Demi Timnas Indonesia Lolos ke Piala Asia 2023, Ketua Umum PSSI Siap Dukung Program Shin Tae-Yong”, “Timnas Indonesia Lolos! Siapa Calon Lawan Berikutnya di Kualifikasi Piala Asia 2023?”, dan “Pemain Timnas Indonesia Sudah Paham Sepakbola Shin Tae-Yong”. Media Goal juga berusaha untuk memberikan gambaran kepada pembaca bahwa Timnas Indonesia berhasil mengalahkan China Taipei dalam babak *play-off* kualifikasi Piala Asia 2023. Pada artikel berita kedua media Goal mengutip pernyataan dari Egy Maulana Vikri selaku pemain Timnas

Indonesia. Selanjutnya, pada artikel berita ketiga media Goal mengutip pernyataan dari Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan dan anggota Komite Eksekutif PSSI Haruna Soemitro. Sesudah itu, pada artikel berita keenam media Goal mengutip pernyataan dari Shin Tae-yong selaku pelatih Timnas Indonesia. Pada artikel berita keempat, Goal memberikan gambaran tentang langkah Timnas Indonesia selanjutnya di babak Kualifikasi Piala Asia 2023. Di pihak lain, Goal pada artikel berita kelima berjudul “Rencana Cina Taipei Cetak Gol Cepat ke Gawang Timnas Indonesia Berantakan”, memilih narasumber Hsien-chung selaku pelatih China Taipei. Pemilihan narasumber yang lebih dominan kepada pihak Timnas Indonesia memberikan kecenderungan bahwa media Goal lebih mendukung Timnas Indonesia.

Kecenderungan media Bola.com dalam mengkonstruksi pemberitaan Timnas Indonesia pada Piala Asia 2023 adalah menjadi pihak yang juga mendukung Timnas Indonesia. Contohnya, dalam artikel berita “Timnas Indonesia Mantap! Skuad Garuda Bungkam Chinese Taipei untuk Lolos ke Putaran Ketiga Kualifikasi Piala Asia 2023”, “Cetak Gol Perdana di Timnas Indonesia, Begini Respons Egy Maulana Vikri”, “Rayakan Gol Ricky Kambuaya di Timnas Indonesia, Iwan Bule Heboh: Lari-larian dan Tertawa Lepas”, “Timnas Indonesia Dibubarkan Setelah Gulung Chinese Taipei dan Lolos ke Putaran Ketiga Kualifikasi Piala Asia 2023”, “Timnas Indonesia: 3 Tahun Berkarier di Eropa, Kemampuan Bahasa Inggris Egy Maulana Vikri Meningkatkan Drastis”. Penelitian ini menemukan bahwa media Bola berusaha memberikan gambaran kepada pembaca bahwa Timnas Indonesia berhasil lolos ke babak tiga kualifikasi Piala Asia 2023 setelah mengalahkan China Taipei dalam babak *play-off* kualifikasi Piala Asia 2023. Pada artikel berita kedua media Bola mengutip pernyataan dari Egy Maulana Vikri selaku pemain Timnas Indonesia. Selanjutnya, pada artikel berita ketiga media Bola mengutip pernyataan dari ketua umum PSSI Mochamad Iriawan dalam akun instagram pribadinya yang merayakan kemenangan Timnas Indonesia. Pada artikel berita keempat, media Bola mengutip pernyataan dari postingan instagram akun mantan pemain Timnas Indonesia Nova Arianto. Pada artikel berita kelima, media bola.com kembali mengutip narasumber Egy Maulana Vikri. Berbeda dengan artikel kedua, pada artikel berita kelima adalah membahas kemampuan berbahasa Egy Maulana Vikri yang meningkat setelah berkarir di Eropa. Pada artikel berita keenam, media bola.com mengutip pernyataan dari kedua pelatih dalam pertandingan Indonesia melawan China Taipei. Pemilihan narasumber yang lebih dominan kepada pihak Timnas Indonesia, dapat memberikan kecenderungan bahwa media bola.com juga sama mendukung Timnas Indonesia.

Dalam pemberitaan Timnas Indonesia lolos kualifikasi final Piala Asia 2023, media Goal mengambil narasumber dari pemain Timnas Indonesia Egy Maulana Vikri, pelatih Timnas Indonesia Shin Tae-yong, ketua umum PSSI Mochamad Iriawan, anggota Komite Eksekutif PSSI Haruna Soemitro, dan Hsien-chung selaku pelatih China Taipei. Sementara itu, media bola.com memilih narasumber Egy Maulana Vikri, Mochamad Iriawan, Nova Arianto, pelatih Indonesia Shin Tae-yong, dan pelatih Chinese Taipei Ye Xianzhong. Namun, jika melihat dari sebagaimana media harusnya bersikap netral, dari pemilihan narasumber media Goal dan bola.com lebih condong memihak pada Timnas Indonesia. Wibawa (2020) menjelaskan bahwa sikap netral media harus dimiliki demi memunculkan keseimbangan, akurasi yang tinggi, dan tidak memihak kepada siapapun. Dengan demikian, media haruslah bersikap netral dan tidak memihak kepada kepentingan yang bersifat ekonomi.

Kecenderungan media dalam mengkonstruksi pemberitaan kualifikasi Piala Asia 2023 juga terlihat dari judul artikel media Goal yang dipilih oleh peneliti. Keseluruhan judul artikel tersebut lebih mendukung kepada Timnas Indonesia pada pagelaran Piala Asia 2023. Hanya terdapat satu artikel berita yang khusus membahas dari sudut pandang pelatih China Taipei. Berdasarkan, judul artikel berita “Rencana Cina Taipei Cetak Gol

Cepat ke Gawang Timnas Indonesia Berantakan” yang mengambil narasumber pelatih China Taipei, media Goal justru lebih menepikan China Taipei sebagai lawan Timnas Indonesia. Sementara itu, keseluruhan judul artikel dalam media bola.com juga mendukung kepada Timnas Indonesia pada pagelaran Piala Asia 2023. Terdapat satu judul dalam media bola.com yang membahas sudut pandang pelatih *Chinese Taipei*. Judul artikel berita tersebut adalah “Chinese Taipei Dibantai Timnas Indonesia, Sang Pelatih Curhat: Kami Pantas Kalah”. Pemilihan kata oleh media bola.com sangat kurang berhati-hati. Lagasa et al. (2021) menyampaikan bahwa penggunaan diksi media yang terlalu ambigu dapat memberikan tafsir makna berbeda yang bisa dianggap kurang tepat atau salah pembaca. Selain itu, penggunaan diksi bermakna ambigu dan membuat pembaca akan berspekulasi sendiri, tidak diperbolehkan (Wardani & Indrayani, 2018). Oleh karena itu, media haruslah berhati-hati dalam memilih kata dengan maksud agar pembaca bisa memahami makna dalam berita dengan baik.

Dengan demikian, Goal sebagai media internasional pada kenyataannya juga masih berpihak kepada kepentingan negara tertentu yaitu negara Indonesia. Di samping itu, media bola.com sebagai media asli dari Indonesia sangat jelas memberikan dukungan terhadap kepentingan negara Indonesia. Dukungan yang diberikan pada media dalam maksud penelitian ini adalah dukungan sebagai tim yang diunggulkan dalam pertandingan antara Indonesia melawan China Taipei.

Selanjutnya, dukungan yang diberikan oleh media dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi pemain dan dukungan dari penggemar sepakbola di Indonesia. Media memiliki pengaruh sebagaimana teori Agenda Setting oleh Maxwell E McComb dan Donald L Shaw (dalam Rakhmat, 2000) menyampaikan bahwa, media meskipun tidak bisa merubah sikap, pada kenyataannya media memberi pengaruh terhadap pikiran seseorang. Oleh karena itu, media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan efek terhadap pikiran pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan analisis *framing* yang dilakukan pada media daring goal.com dan bola.com tentang kontruksi pemberitaan Timnas Indonesia lolos putaran final kualifikasi Piala Asia 2023, media Goal dan bola.com memiliki sudut pandang yang sama. Media Goal dan Bola sebagai media olahraga memiliki kesamaan dalam melakukan dukungan pada pertandingan Indonesia melawan China Taipei. Pada hakikatnya, meskipun Goal merupakan media yang tidak asli berasal dari Indonesia, sedangkan bola.com media asli dari Indonesia, kenyataannya kedua media ini dalam memberitakan Timnas Indonesia memiliki sudut pandang yang sama. Dalam hal ini, dapat dilihat dari kontruksi pemberitaan media Goal dan bola.com berkaitan dengan pemberitaan Timnas Indonesia lolos putaran final kualifikasi Piala Asia 2023 yang lebih mendukung Timnas Indonesia. Kecenderungan dukungan yang dilakukan oleh media Goal dan bola.com terhadap Timnas Indonesia adalah berdasarkan banyaknya berita yang lebih membahas hal menarik yang ada di Timnas Indonesia. Selanjutnya pemilihan narasumber yang banyak mengambil dari pihak Timnas Indonesia memberikan gambaran bahwa media Goal dan bola.com memiliki cara pandang yang sama dalam mengkonstruksi pemberitaan kualifikasi Piala Asia 2023. Selain itu, banyaknya judul berita yang lebih banyak membahas tentang Timnas Indonesia dari media Goal dan bola.com memberikan gambaran bahwa kedua media ini memiliki sudut pandang yang sama dalam mengkonstruksi pemberitaan kualifikasi Piala Asia 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, Y. (2021). *Mengenang Skuad Timnas Indonesia Terakhir Kali Bermain Di Piala Asia, Di Mana Mereka Sekarang?* Goal.Com.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKis.
- Handoko, N. W., Emeraldien, F. Z., & Purnomo, A. (2019). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Klub Sepakbola Persebaya. *Jurnal PENJAKORA*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.21652>
- Haryati, T., Putra, R. B. A., & Setyawati, H. (2017). Analisis Isi Pemberitaan Olahraga pada Rubrik Gelora Harian Wawasan. *Jurnal PENJAKORA*, 4(2), 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v4i2.13365>
- Lagasa, B., Ali, M., & Fadl, I. (2021). Ketepatan Penggunaan Diksi dalam Media Berita Online Reaksipress di Kabupaten Maros. *Jurnal Idiomatik*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/idiomatik.v4i1.999>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2012). *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.
- Muzakkir. (2017). Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media. *Jurnal Source*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/source.v3i2.649>
- Nugho, A. (2021). *Liga Masih Terlarang, PSSI Tetap Bahas Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional*.
- Nuruddin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Simbolika*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>
- Ronda, A. M. (2018). *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi*. PT. Indigo Media.
- Similiarweb. (2022). *About Us _ Our Mission, Company, and History _ Similarweb*. Similiarweb.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, A. D., & Indrayani, H. (2018). Netralitas Konten Berita Online (Analisis Framing: Berita Reuni Alumni 212 di detik.com). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.1-7>
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 185–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.10531>